

**ILMU DAKWAH : DALIL KEWAJIBAN, DAN UNSUR-  
UNSUR DAKWAH DALAM TINJAUAN COMMUNITY  
DEVELOPMENT”**

**Abdul Mujib**

IAIN Metro, Lampung

E-mail : [abdulmujib@metrouniv.ac.id](mailto:abdulmujib@metrouniv.ac.id)

**Abstract**

*Teaching every Muslim a critique of social reality or how to engage with every item is an integral part of the science of da'wah today. This process of internalization and externalization is called da'wah. Da'wah theory may be employed as the science of da'wah if its goal of learning about Islamic da'wah and spreading it to the khairu ummah is combined with knowledge of the outcomes of analytic critique as indicated by the scientific method. Knowledge in the form of the actuality of da'wah, whether gained directly or indirectly, is the foundation upon which da'wah scholarship is constructed in order to be communicated to mad'u or the community.*

*Da'wah plays a significant part in the Muslim community as an end goal targeted at development, and da'wah itself is rooted in its core as growth. The existence of Islamic da'wah is very constructive for society in terms of social, economic, cultural, and political aspects, and one can make oneself a factor the main thing in changing the social order towards development. This is why the intensity and quality of da'wah carried out by the Muslim community is so important to the communities and groups of the ummah. Because of its overall pro-human orientation, the science of da'wah is a transformative tool for sharing the Islamic teachings found in the Al-Qur'an and the Hadith, which serve as both the compass and the wheel by which humans navigate this world.*

**Key Words:** *Theory of Obligation, Elements of Da'wah, Community Development*

## **Pendahuluan**

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu bentuk dakwah dengan tujuan yang memiliki potensi jauh di masyarakat; untuk mewujudkan tujuan-tujuan ini, diperlukan berbagai teori dan kritik konstruktif dalam bentuk instrumen konseptual dan praktis. Langkah pertama adalah menentukan tujuan pembangunan, seperti apa yang perlu diperbaiki dalam masyarakat saat ini dalam hal keamanan ekonomi dan keharmonisan sosial, dan pendekatan apa yang akan membantu mewujudkan perubahan ini secara paling efektif.

Pembentukan wilayah ini (evolusi peradaban Islam) terkait erat dengan dakwah, dan pemahaman yang satu tanpa yang lain adalah mustahil. Ilmu dakwah menjelaskan bahwa ada enam jenis sasaran, termasuk mad'u yang dilakukan dengan dakwah yang dimulai dari diri sendiri, namun sasaran tersebut juga bisa berbeda-beda tergantung dari sifat masalah yang timbul dalam suatu peristiwa tertentu. lingkungan masyarakat atau individu.

Dakwah adalah usaha dan perbuatan mulia seorang individu dan masyarakat, ditujukan kepada Tuhan dan ciptaannya, yang menyelamatkan manusia dari situasi apapun yang sangat merusak. Dakwah juga merupakan pengejaran kesejahteraan, kedamaian, kesetaraan, dan kebahagiaan yang disengaja sesuai dengan sistem yang akan dikomunikasikan kepada Allah SWT. Ketika mekanisme program dan detail teknis diperiksa, menjadi jelas bahwa waktu dan upaya yang signifikan masih diperlukan untuk menyelesaikan studi insentif, terutama ketika menggunakan teori yang lebih maju dari perspektif disiplin dan ilmu ilmu sosial lainnya. Dasar-dasar Sosiologi, Psikologi, dan Ilmu Sosial Lainnya, termasuk Ekonomi, Politik, Sejarah, dan Budaya.

## **Pembahasan**

### **A. Pengertian Dakwah**

Dakwah menurut Abdul Karim berarti "panggilan ke jalan Allah." Dakwah mengacu pada tindakan mengajak dan menyeru individu kepada Islam sehingga mereka dapat

menerima berkah Islam dan karenanya meningkatkan kualitas dan panjang hidup mereka baik di dunia ini maupun di akhirat.

Asmuni Syukur, dalam bukunya “Dasar-Dasar Strategi Dakwah” menjelaskan dakwah dari dua sudut pandang: sebagai semacam penyuluhan dan sebagai sarana pertumbuhan pribadi. Tujuan pembinaan dakwah adalah untuk membantu orang menjadi versi yang lebih baik dari diri mereka sendiri sehingga mereka bisa bahagia di dunia dan akhirat. Dakwah, di sisi lain, adalah konsep pembangunan yang bertujuan untuk membujuk non-Muslim untuk menerima Syariat Islam (menjadi Muslim) sehingga mereka dapat menikmati kedamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan ini dan selanjutnya.

M. Bahri Ghazali menjelaskan asal usul istilah dakwah dalam bahasa Arab mencatat bahwa kata dakwah berasal dari kata kerja (fi'il) yaitu da'a, ya'd yang berarti mengajak, memanggil, mengajak, atau memanggil. Kemudian istilah untuk beberapa himbuan, ajakan, atau seruan adalah dakwah.<sup>1</sup>

Menurut Toha Yahya Umar, ada dua cara utama untuk memecah konsep dakwah, yaitu

- a) Dakwah adalah ilmu yang mencakup teknik, instruksi, dan strategi untuk membuat orang menerima dan menerapkan seperangkat keyakinan dan keyakinan tertentu.
- b) Menyeru manusia ke jalan yang lurus sesuai dengan petunjuk Allah SWT, demi kemaslahatan dan kesenangan mereka di akhirat, adalah dakwah dalam pengertian khusus.<sup>2</sup>

Dakwah bukan sekedar ungkapan tanpa makna; itu adalah arahan yang membantu manajer organisasi fokus pada apa yang harus dilakukan dan seberapa cepat hal itu perlu dilakukan. Tujuan dan sasaran dianggap sebagai konsep yang berbeda. Meskipun tujuannya adalah pernyataan yang dibuat oleh manajemen atas untuk menetapkan tindakan bisnis jangka panjang, diskusi tentang misi Islam sebagai agama dakwah

---

<sup>1</sup> M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 5.

<sup>2</sup> Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT. Tursina, 1992), 18.

tidak dapat dipisahkan dari topik yang dibahas. Manusia adalah puncak dari ciptaan terbesar Allah SWT di Bumi, dan aspek paling mendasar dari sifat manusia yang diajarkan oleh Islam adalah tauhid. Islam mencakup pengambilan fitrah manusia pada hakikatnya sebagai hamba Allah SWT dan sekaligus khalifattullah.<sup>3</sup>

## **B. Macam-macam Dakwah**

### a) Dakwah Fardiah

Adalah sejenis dakwah di mana seseorang memberikan khotbah kepada orang lain atau sekelompok kecil orang. Biasanya, dakwah fardiah berlangsung tanpa persiapan dan terorganisir.

### b) Dakwah Ammah

Dakwah Ammah adalah salah satu bentuk dakwah dimana seseorang menggunakan media lisan untuk menjangkau khalayak yang luas dalam upayanya untuk masuk Islam.

### c) Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah dalam bentuk dakwah bil-lisan, di mana pengkhotbah dan pendengar terlibat dalam percakapan dua arah, disebut dakwah. Manfaat dakwah lisan atau disebut juga dakwah langsung adalah penerima dapat dengan cepat mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan, dan jika ada rincian yang kurang jelas, penerima dapat meminta pemberi dakwah untuk menjelaskan.

### d) Dakwah *Bil-Haal*

Dakwah bil al-Haal adalah sejenis dakwah yang menitikberatkan pada berbuat kebaikan. Dalam dakwah semacam ini, tujuannya tidak hanya agar pendengarnya menangkap pesan tetapi juga untuk mempraktikkan berbagai amal yang ditampilkan.

Akibatnya, mereka yang berdakwah lebih siap tidak hanya untuk memahami benar dan salah, tetapi juga untuk mengamalkan cita-cita yang baik dan menghindari kejahatan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Hadi Sofyan, *Ilmu Dakwah: Konsep Paradigma Hingga Metodologi* (Jember: CSS, 2012), 18.

e) *Dakwah At-Tadwin*

Penerbitan buku, majalah, internet, surat kabar, dan karya tulis lainnya dengan pesan dakwah adalah praktik yang signifikan dan sukses saat kita memasuki periode dunia modern.

Gaya dakwah ini juga mempertahankan nilainya lama setelah penciptanya meninggal dunia. Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya tinta para ulama lebih baik dari pada darah para syuhada merujuk pada ajaran Bit Tadwin”.

### C. Unsur-Unsur Dakwah

Ada beberapa sub-kategori dalam dakwah, diantaranya :

a) *Da'i*

Kewajiban dakwah termasuk dalam ranah dakwah, dan individu yang ditunjuk demikian dikenal sebagai da'i. Pekerjaan dakwah dapat dilakukan sendiri atau berkelompok, tetapi seorang da'i memiliki kedudukan yang paling tinggi dan paling dimuliakan di mata Allah.

b) *Mad'u*

Jamaah yang meminta pelajaran dari da'i disebut sebagai mad'u dalam sebutan yang relevan.

c) *Maddah*

Materi dakwah mencakup ajaran Al Quran dan Nabi Muhammad tentang masalah agama, ibadah, muamalah, dan akhlak. Pelajaran ini dikomunikasikan tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga melalui tindakan da'i, yang dimaksudkan agar pendengar melihat da'i sebagai panutan.

d) *Wasilah*

Media dakwah sebagai instrumen perantara sangat membantu dalam menyebarkan pesan dakwah kepada khalayak ramai, sedangkan media dakwah menurut definisi Wardi Bakhtiar adalah teknologi yang digunakan untuk menyebarkan konten dakwah di zaman sekarang, seperti seperti ini.<sup>4</sup>

e) *Thariqah*

---

<sup>4</sup> Pehainanto, “Internet Sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2, 4 (2001): 8.

Akar kata Yunani dari metode, yang berarti "jalan", adalah asal dari konsep "metode pencapaian". Demi dakwah, segala cara penegakan syariat Islam yang mengarah pada pembentukan kehidupan di dunia dan akhirat dengan berpegang teguh pada syariat Islam adalah metode dakwah. Untuk mencapai tujuan mereka dari tempat ilmu dan kasih sayang, dai to mad'u menggunakan berbagai teknik yang dikenal sebagai metode dakwah.<sup>5</sup>

#### **D. *Comunity Development* / Pengembangan Masyarakat Islam**

Membina dan meningkatkan kualitas adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang pembangunan. Dalam Jim's Life, istilah "perkembangan" berarti kemajuan. M. Nursyahid, yang bukunya tentang pengembangan masyarakat diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh penulis Manullang Nurul Yakin, mencatat bahwa istilah bahasa Inggris dan bahasa Melayu untuk "pembangunan" berasal dari akar yang sama.

Menata dan melembagakan seluruh bidang kehidupan keluarga (usrah), perkumpulan sosial (jamaah), dan masyarakat (ummah) menurut prinsip-prinsip Islam adalah yang dimaksud dengan pembangunan masyarakat Islam. Pengembangan masyarakat, seperti yang didefinisikan oleh Sudjana, adalah usaha yang terorganisasi dan terpadu untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat di seluruh wilayah bersama. Menurut Nanih dan Agus mengutip Amrullah Ahmad.<sup>6</sup>

Dakwah yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui inisiatif seperti membangun infrastruktur dan mendidik anggotanya adalah sebuah metode. Karena ini adalah jenis dakwah yang paling mendasar dan mendesak, maka terus diupayakan.

---

<sup>5</sup> Mira Fauziyah, *Urgensi Media Dan Dakwah* (Yogyakarta: AKA Group, 2006), 102.

<sup>6</sup> Nanih Machendrawaty and Agus Ahmad Syaifei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi* (Bandung: PT. Remaja Rpsdakarya, 2001), 29.

## **E. Pengembangan Masyarakat Islam Tentang Makna Dakwah**

Dari sudut pandang ilmu dakwah, ada empat jenis dakwah yang berbeda. Tabligh Islami sebagai ikhtiar mendidik dan menyebarkan ajaran Islam; irsyad Islami sebagai ikhtiar atau langkah menuju bimbingan dan konseling Islami; Tadbir Islam sebagai ikhtiar membekali umat untuk mengamalkan ajaran agama Islam melalui organisasi Islam. Banyak organisasi berusaha untuk mendidik masyarakat tentang Islam melalui dakwah, atau tathwir Islam.

Kemudian dimungkinkan untuk membedakannya dari struktur kerangka pertumbuhan masyarakat Islam, karena lebih banyak menggunakan situasi dakwah. Dakwah fi'ah adalah dakwah seorang da'i kepada suatu kelompok atau masyarakat mad'u secara tatap muka, dialogis, dan dapat berlangsung dalam bentuk kelompok kecil atau organisasi masyarakat setempat, seperti serta komunitas mad'u yang terstruktur seperti majlis taklim, madrasah, dan ma'had. Dakwah hizbiyah atau disebut juga jam'iyah adalah praktik dakwah yang dilakukan oleh individu-individu yang berpenampilan lahiriah dan berbusana suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu dalam rangka mendakwahkan atau menyampaikan kata-kata yang bermanfaat kepada anggota atau masyarakat di luar negeri. Melalui mimbar, atau media massa baik cetak maupun elektronik, dalam konteks monologis, dengan tatap muka atau tidak tatap muka kepada khalayak, dakwah ummah da'i menyampaikan pesan kepada khalayak ramai. atau madu. Seorang da'i (dakwah) yang baik adalah orang yang menyebarkan pesan-pesan positif kepada orang-orang dari semua mad'u (perbedaan suku, budaya, negara, dan ras).

Mereka yang terlibat dalam dakwah bekerja untuk mendirikan masyarakat yang diatur oleh prinsip-prinsip Islam. Baik dalam hal keadaan mental dan emosional serta tindakan lahiriah. Selain itu, ketika bagian sosial dari dakwah dipertimbangkan, hal itu dipahami untuk menandakan konstruksi. Karena dakwah memiliki arti luas yang mencakup bangunan, dan karena pembangunan adalah proses dakwah untuk menyadarkan umat Islam melalui dakwah, maka kedua

konsep tersebut dapat berbeda satu sama lain, namun memiliki kesamaan.

Khotbah, seperti disiplin lainnya, berkembang melalui penggunaan banyak penjelasan antara lain:

- a) Mengajak orang lain untuk berbuat baik, seperti yang diungkapkan oleh kalimat penutup "yad'uuna ila al-khair," adalah tugas ulama, dan makna serta alasan seputar pertumbuhan mendukung hal ini.
- b) Tanggung jawab utama Umaro adalah mengajarkan kepada manusia apa yang baik, benar, dan bijaksana, seperti yang tertuang dalam kalimat "wayamurruna bi alma'ruf".
- c) Tujuan utama dari tindakan pengamanan adalah pencegahan kejahatan, sebagaimana dinyatakan dalam kata-kata "wayanhauna anilmunkar".

yang dimaksud dengan "Pembinaan Umat Islam" (PMI) adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup umat Islam. Model lain mendefinisikan pembangunan sebagai proses memberdayakan individu untuk memilih jalan mereka sendiri dan menerima tanggung jawab atas hasil mereka sendiri. Dengan kata lain, masyarakat komunal Islam adalah tujuan dari sebuah inisiatif untuk menciptakan dan memelihara komunitas mandiri di mana anggota berpartisipasi aktif dalam pertumbuhan tanpa merasa bergantung pada pihak luar.

Inti dari pembangunan sosial Islam adalah masalah model (uswah) yang dapat diselidiki secara eksperimental melalui mad'u, dan itu berkaitan dengan jenis perilaku individu (syahsiyah) dan kelompok (jama'ah) tertentu yang dapat dikelompokkan di bawah judul amal saleh. Model empiris praktik pemecahan masalah Islam juga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan masalah ini. Isu tersebut juga dikenal dengan dilema dakwah dalam tindakan.

## **F. Problematika Dakwah dalam Menghadapi Perkembangan Masyarakat**

Membangun komunitas yang lebih kuat adalah penting. Manusia adalah makhluk sosial "secara alami" yang membutuhkan komunitas untuk kelangsungan hidupnya, oleh

karena itu hal ini tidak lepas dari pertanyaan. Dakwah adalah panggilan untuk bertindak untuk memperbaiki kondisi bagi orang-orang dan komunitas mereka. Dakwah adalah suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan, yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara manusia merasa, berpikir, dan bertindak atas dasar realitas dan faktor sosial budaya, dengan tujuan mencapai terwujudnya ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.<sup>7</sup>

Menurut Ahmad Watik Pratik, kita harus memperhatikan hal-hal berikut agar dapat melaksanakan dakwah sesuai dengan maknanya:

- a) Dakwah, karena dakwah dipandang sebagai eksternal maka tahapan dalam prosesnya lebih diwarnai oleh perspektif intervensionis, dan para da'i lebih diposisikan sebagai orang luar yang tidak terkait dengan apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh masyarakat.
- b) Dakwah sering disalahpahami sebagai ceramah semata yang yang membanjiri komunikasi mereka.
- c) Masyarakat yang menjadi fokus dakwah seringkali dipandang sebagai masyarakat yang vakum atau steril, padahal dakwah saat ini berhadapan dengan setting (latar belakang) masyarakat dengan corak dan kondisi yang beragam, jangkauan yang luas, masalah sosial, dan budaya yang multi-nilai dan plural dalam pendekatannya terhadap kehidupan. Tidak ada gunanya mempertahankan upaya dakwah yang dangkal di dunia yang dengan cepat menjadi peradaban yang berfungsi, teknis, ilmiah, dan terbuka.
- d) Kebenaran akan selalu menang atas kebohongan, maka memang benar Allah SWT akan memastikan keberhasilan al-haq yang kita sebar, namun kita

---

<sup>7</sup> Amrullah Achmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Prima Data, 1983), 35.

harus ikhlas dalam usaha kita agar sunatullah ini menjadi efektif.

- e) Sebagian da'i suka melakukan operasi dakwah sendiri, tanpa ada hubungan dengan da'i lain, sehingga hanya melakukan dakwah bil-qaul (lisan).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah seruan kepada Tuhan, maka khalifah dan pemimpin umat di masa depan perlu menanamkan ajaran Islam yang benar untuk menghasilkan perubahan sosial yang positif dan memastikan kelangsungan hidup komunitas Muslim.

Yang dimaksud dengan "Pembinaan Umat Islam" (PMI) adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup umat Islam. Model lain mendefinisikan pembangunan sebagai proses memberdayakan individu untuk memilih jalan mereka sendiri dan menerima tanggung jawab atas hasil mereka sendiri. Dengan kata lain, masyarakat komunal Islam adalah tujuan dari sebuah inisiatif untuk menciptakan dan memelihara komunitas mandiri di mana anggota berpartisipasi aktif dalam pertumbuhan tanpa merasa bergantung pada pihak luar.

Inti dari pembangunan sosial Islam adalah masalah model (uswah) yang dapat diselidiki secara eksperimental melalui mad'u, dan itu berkaitan dengan jenis perilaku individu (syahsiyah) dan kelompok (jama'ah) tertentu yang dapat dikelompokkan di bawah judul amal saleh. Model empiris praktik pemecahan masalah Islam juga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan masalah ini. Masalah ini terkadang disebut sebagai dilema "dakwah dalam tindakan".

### **REFERENSI**

Amrullah Achmad. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Data, 1983.

Basrah Lubis. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Tursina, 1992.

- Hadi Sofyan. *Ilmu Dakwah: Konsep Paradigma Hingga Metodologi*. Jember: CSS, 2012.
- M. Bahri Ghazali. *Da'wah Komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Mira Fauziyah. *Urgensi Media Dan Dakwah*. Yogyakarta: AKA Group, 2006.
- Nanih Machendrawaty and Agus Ahmad Syafei. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. Bandung: PT. Remaja Rpsdakarya, 2001.
- Pehainanto. "Internet Sebagai Media Dakwah Alternatif Pada Masyarakat Informasi." *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2, 4 (2001).